



Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Gerak dan Lagu Berbasis Materi Alam

Ni Komang Theda Febrina Subagia^{1✉}, Ni Made Ayu Suryaningsih², Elizabeth Prima³

Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia ¹²³

DOI: [10.31004/aulad.v8i2.920](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.920)

✉ Corresponding author:

thedafebrina@undhirabali.ac.id

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Kecerdasan Naturalis; Anak Usia Dini; Gerak dan Lagu; Materi Alam;</i>	Kecerdasan naturalis merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang mendukung pemahaman terhadap berbagai elemen alam serta upaya pelestarian alam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui penerapan gerak dan lagu berbasis materi alam. Pendekatan yang digunakan adalah PTK terhadap 17 orang anak di Kelompok B Wisnu TK Kumara Dharma Kerti. Pengumpulan data melalui observasi berpedoman dengan rubrik penilaian yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil studi menunjukkan, kecerdasan naturalis anak pada tahap prasiklus sebesar 23,53%, melalui penerapan gerak dan lagu berbasis materi alam persentase ketuntasan meningkat menjadi, 64,71% di siklus I dan 88,24% pada siklus II. Berdasarkan hasil kajian ini, disimpulkan bahwa gerak dan lagu berbasis materi alam efektif meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini, serta merekomendasikan penerapan metode ini sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang interaktif untuk menunjang perkembangan anak, khususnya kecerdasan naturalis.
Keywords: <i>Naturalistic Intelligence; Early Childhood; Movement and Song; Nature Materials;</i>	Abstract Naturalist intelligence is one of the important aspects in early childhood development that supports understanding of various elements of nature and efforts to preserve nature. This study aimed to improve early childhood naturalist intelligence through the application of natural materials-based movements and songs. The approach used was PTK on 17 children in Group B Wisnu Kumara Dharma Kerti Kindergarten. Data collection through observation, guided by an assessment rubric which analyzed descriptively. The results show children's naturalist intelligence at the pre-cycle stage was 23.53%, through the application of natural materials-based movements and songs the percentage increased to 64.71% in cycle I and 88.24% in cycle II. Based the results of this study, it's concluded movements and song based on natural materials effective in increasing the naturalistic intelligence of early childhood, and recommends the application this method as an approach in interactive learning to support children's development, especially naturalistic intelligence.

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek pada anak usia dini yang perlu untuk menjadi perhatian dalam pendidikan anak usia dini ialah kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan salah satu dari kecerdasan majemuk yang diidentifikasi oleh Howard Gardner melalui teori *Multiple Intelligences*. Kecerdasan naturalis merujuk pada kemampuan individu untuk mampu mengenali, memahami dan berinteraksi dengan lingkungan alam. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Samsinar, 2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali, menggolongkan, serta melakukan interaksi dengan elemen alam. Kecerdasan naturalis berkaitan dengan sikap seseorang untuk turut memelihara alam, menyukai penjelajahan ke tempat yang dihuni binatang, dan memiliki pengetahuan tentang hubungan antara lingkungan dan alam (Bowles, 2008). Pada anak usia dini, kecerdasan naturalis terkait dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan, yang dapat dilihat melalui kecintaan terhadap alam dan lingkungan melalui kegiatan konservasi lingkungan alam sekitar (Fiah, 2020). Kecerdasan naturalis pada anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk mengenal dan memahami berbagai elemen alam dan memiliki ketertarikan untuk berinteraksi dengan lingkungan alam sekitar yang berujung pada terbentuknya perasaan dan sikap peduli untuk menjaga lingkungan alam.

Memupuk kecerdasan naturalis pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting, khususnya untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap pelestarian alam. Upaya ini juga memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan kemampuan kognitif dan sosial anak. Kemampuan kognitif berkaitan dengan proses untuk mengenal, mengklasifikasikan, mengobservasi serta memahami lingkungan alam, hal ini memiliki peran yang erat kaitannya dalam membentuk sebuah pemahaman. Aspek sosial berkaitan dengan bagaimana respon dan sikap anak terhadap lingkungan, kepekaan rasa untuk turut menjaga dan memelihara lingkungan alam sekitar. Pengenalan terhadap alam dan lingkungan sekitar dalam pendidikan anak usia dini dapat menumbuhkan rasa empati serta kepedulian. Hal ini bermuara pada kesadaran dan upaya akan pentingnya melestarikan alam yang akan memiliki dampak positif pada perkembangan karakter dan moral anak usia dini. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Ramdani & Khoeriah, 2023), pada penelitiannya menyatakan bahwa pentingnya mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah untuk menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan belajar untuk melestarikannya.

Fenomena yang terjadi saat ini, dimana krisis lingkungan menjadi masalah yang semakin serius. Kualitas udara yang semakin buruk serta sumber daya alam yang semakin menipis akibat eksploitasi berlebih. Pencemaran lingkungan terhadap limbah dan plastik, penebangan pohon secara liar yang menyebabkan banjir dan kekeringan serta merusak habitat alami. Permasalahan tersebut memiliki dampak langsung pada kehidupan dari makhluk hidup. Anak usia dini sebagai generasi penerus akan memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi permasalahan ini. Anak dengan kecerdasan naturalis yang baik akan dapat lebih mudah untuk memahami kaitan antara kegiatan manusia dan dampaknya terhadap alam. Anak memiliki pemahaman dan kemampuan untuk turut menjaga ekosistem yang ada di alam demi keberlangsungan hidup saat ini maupun di masa depan (Monika & Melda Sari, 2022). Anak usia dini dengan kecerdasan naturalis yang baik akan tumbuh menjadi individu yang memiliki kepedulian terhadap kelangsungan lingkungan terlebih upaya pelestarian alam saat ini maupun kemudian hari.

Mengingat pentingnya menyiapkan generasi penerus untuk turut menjaga lingkungan dan pelestarian alam, maka dilakukan observasi terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan naturalis anak saat ini. Kegiatan penelitian dilakukan di TK Kumara Dharma Kerti terhadap 17 orang anak di TK B Wisnu. Berdasarkan pengamatan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase ketuntasan terhadap kecerdasan naturalis anak hanya sebesar 23,53%. Temuan empirik ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya terkait dengan kebiasaan pemberian gawai yang kurang terkontrol, menjadikan anak lebih memilih untuk menghabiskan waktu bermain dengan gawai daripada bermain di luar ruangan untuk bergerak dan mengeksplorasi alam. Sedangkan di sisi lain, bermain di luar ruangan dengan berbagai ragam permainan akan dapat memupuk kecerdasan majemuk pada anak (Ningsih & Fauzi, 2023), salah satunya ialah kecerdasan naturalis. Hal lain yang turut melatarbelakangi temuan ini adalah masih besarnya anggapan bahwa pengukuran kecerdasan anak terbatas pada kemampuan membaca, menulis, berhitung, sehingga pembelajaran yang diterapkan cenderung berfokus pada pemenuhan kemampuan tersebut. Jadwal kegiatan belajar yang padat cukup menyulitkan alokasi waktu untuk kegiatan eksplorasi alam secara menyeluruh di luar kelas, sehingga implementasi pembelajaran tentang alam bagi peserta didik di PAUD masih sering terabaikan (Nabila et al., 2023). Aktivitas belajar menjadi monoton karena pembelajaran di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar belum dimaksimalkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak usia dini di Kelompok B Wisnu melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, bermakna serta berpusat pada anak. Pendidik dituntut untuk dapat kreatif dan inovatif dalam menghadirkan kegiatan pembelajaran naturalis saat bersama dengan anak. Diperlukan strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kesadaran anak terhadap alam dan lingkungan (Aisyah et al., 2023). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak akan memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung serta memberikan ruang baginya untuk berinteraksi dengan lingkungan alam sekitar. Pendidik dapat menghadirkan pembelajaran kontekstual melalui pelibatan alam lingkungan sekitar untuk mewujudkan pembelajaran yang ideal untuk anak usia dini. Pembelajaran

kontekstual ialah pendekatan dengan menggabungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari (Siami & Ridwan, 2021).

Pembelajaran berbasis materi alam menitikberatkan pada pelibatan lingkungan alam sekitar secara nyata dalam proses pembelajaran, sehingga lingkungan alam sekitar dapat menjadi materi dan sumber belajar. Pembelajaran naturalis berbasis materi alam akan mampu memberikan pembelajaran yang nyata bagi anak. Upaya ini akan membangun pemahaman pada anak bahwa segala sesuatu yang tersedia di alam dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk belajar, terutama dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Pembelajaran dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar akan memungkinkan anak untuk dapat melihat, berbuat sesuatu, melibatkan diri dalam proses belajar, dan mengalami langsung hal-hal yang dipelajari (Wihardjo et al., 2021). Hasil kajian Dewi et al., (2024) turut mendukung pemanfaatan alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

Ketersediaan lingkungan alam sekitar yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung terwujudnya pembelajaran berbasis alam. Hal ini karena pembelajaran akan dilakukan di lingkungan alam sekitar dan memanfaatkan alam sebagai materi dan sumber belajarnya. Fakta empirik, keadaan lingkungan alam sekitar sekolah TK Kumara Dharma Kerti dinilai cukup mendukung sebagai sumber belajar naturalis yang nyata bagi anak (Gambar 1). Lingkungan alam sekitar sekolah yang tergolong asri dimana terdapat sawah dengan sistem irigasi yang baik, terdapat pula halaman luar tempat ibadah (pura) yang luas dan asri yang dapat diakses secara umum, serta kebun tanaman bunga, sayur dan buah milik warga yang dapat dimanfaatkan saat pembelajaran naturalis bersama anak. Pemanfaatan lingkungan sekitar yang mendukung dapat mewujudkan pembelajaran yang nyata, yang akan membantu menjelaskan hal-hal sulit yang ada di buku, menyediakan pengalaman baru, menghemat biaya, mengembangkan kreativitas anak, meminimalisir keterbatasan lambat belajar serta dapat memotivasi anak untuk selalu belajar (Dewi, 2021).



Gambar 1. Lingkungan Alam Sekitar Sekolah

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa alam dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Irawati & Solihah, 2021), menyatakan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak dan menjadikan anak lebih peka dan mampu memahami hakikat menjaga kelestarian alam. Pada penelitian yang telah dilakukan, peningkatan kecerdasan naturalis anak dilaksanakan melalui tiga strategi yakni belajar melalui alam, menggunakan tanaman sebagai alat peraga dan kegiatan mengamati tumbuhan. Penelitian serupa dari Sari & Kholisussa'di, (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam mempengaruhi kecerdasan naturalis anak usia dini secara signifikan. Pembelajaran yang dilakukan adalah memanfaatkan pembelajaran luar kelas dalam pembelajaran naturalis. Temuan dari penelitian-penelitian tersebut menguatkan bahwa pemanfaatan alam sebagai materi dalam proses pembelajaran naturalis dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini dengan efektif.

Salah satu aspek yang mendukung ketercapaian kecerdasan naturalis anak sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran ialah pemilihan metode yang tepat. Pendidik dapat memadupadankan berbagai kegiatan yang menyenangkan dan interaktif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran naturalis berbasis materi alam, dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini guna mewujudkan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi anak. Adapun karakteristik anak usia dini yang berbeda dengan individu lainnya, yakni: (1) bersifat egosentris (2) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (3) kemampuan berimajinasi dan fantasi yang tinggi, (4) pembelajar yang ulung,

(5) memiliki emosi yang beragam, (6) memiliki rentang fokus relatif pendek, (7) suka berpetualang/menjajah (Hamzah, 2020). Berdasarkan dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini serta ketersediaan lingkungan alam sekitar sekolah yang mendukung sebagai sumber belajar, diperlukanlah metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak. Selain itu, hasil kajian penelitian terdahulu terkait pemanfaatan lingkungan alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini memperkuat pentingnya pengembangan metode tersebut. Upaya ini dilakukan untuk memungkinkan anak dapat belajar melalui pengalaman nyata secara langsung dan berinteraksi dengan lingkungan alam sekitar dengan cara yang sesuai dengan karakteristiknya sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan (Amiliya & Aminah, 2020); (Sunanik, 2018).

Gerak dan lagu merupakan kegiatan yang dekat dengan pembelajaran anak usia dini. Metode ini memiliki potensi yang baik untuk diintegrasikan dengan pembelajaran berbasis materi alam dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Terdapat beberapa kajian menyatakan gerak dan lagu yang secara efektif dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, dan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian sebelumnya (Subagia et al., 2024) menyatakan bahwa gerak dan lagu mampu meningkatkan kreativitas gerak pada anak usia dini. Kreativitas gerak ini erat dengan kemampuan kognitif dan kecerdasan kinestetik anak. Kemampuan ini terkait pada bagaimana anak menerima dan memproses informasi, untuk selanjutnya bagaimana mereka mampu mempraktikkannya melalui gerak kreatif yang sesuai. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Bahran et al., 2022) gerak dan lagu memiliki dampak yang positif dalam pembentukan karakter mandiri, kreatif dan tanggungjawab pada anak usia dini. Pada penelitian naturalis ini, pembentukan karakter juga menjadi salah satu bagian yang ingin dicapai, yakni bagaimana anak peduli secara penuh sebagai individu untuk peka dan mampu melakukan upaya menjaga kelestarian alam. Terkait dengan mengembangkan kecerdasan naturalis anak, (Suminar & Lubis, 2025) dalam kajiannya, menyatakan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran naturalis bertema alam semesta dapat meningkatkan kecerdasan naturalis dengan kategori sangat tinggi. Pembelajaran naturalis bertema alam semesta ini memanfaatkan media laptop, speaker dan lagu sebagai media pembelajaran. Penelitian lain dari (Sukma et al., 2025) gerak dan lagu bertema bumi memberikan pengaruh sebesar 68,87% terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun, dalam penelitiannya metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen melalui pemutaran video gerak dan lagu bertema.

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah dilakukan terkait pembelajaran berbasis alam memiliki dampak positif terhadap pengembangan kecerdasan naturalis anak. Selanjutnya terhadap hasil kajian terdahulu yang memanfaatkan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek anak usia dini baik kognitif, kecerdasan kinestetik, karakter maupun kecerdasan naturalis anak. Ketersediaan lingkungan alam sekitar sekolah yang mendukung sebagai sumber pembelajaran naturalis. Pada penelitian ini upaya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B Wisnu TK Kumara Dharma Kerti dilakukan dengan menggunakan metode gerak dan lagu berbasis materi alam. Penelitian ini menjadi sebuah kebaruan, karena mengintegrasikan dua elemen atau aktivitas utama yang biasanya terpisah dalam pendekatan pembelajaran, Pada umumnya pembelajaran yang berbasis materi alam kegiatannya hanya fokus melibatkan eksplorasi, observasi serta interaksi langsung dengan berbagai elemen alam sekitar seperti tumbuhan, binatang, fenomena alam, siklus hidup dari makhluk hidup, dan sebagainya. Pada penelitian ini alam beserta elemennya tidak hanya sebagai objek pengamatan yang statis namun sebagai sarana pemantik untuk memperkaya pengalaman belajar anak melalui gerak dan lagu yang dinamis serta kreatif. Gerak dan lagu dalam kajian ini dimanfaatkan untuk menstimulasi kecerdasan naturalis anak dengan memperkenalkan konsep alam secara lebih konkret dan aplikatif. Pernyataan ini diperkuat oleh kajian (Respati et al., 2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu mampu memberikan kebermaknaan bagi anak, yang memudahkan anak memahami dan mengingat materi pembelajaran tentang alam yang diberikan, sehingga berdampak positif pada pengembangan kecerdasan naturalis anak.

Peran gerak dan lagu dalam pembelajaran naturalis pada penelitian ini adalah sebagai metode untuk mengajarkan anak berbagai konsep yang berkaitan dengan alam serta berbagai elemennya. Selama proses pembelajaran, anak tidak hanya mendengarkan atau melakukan pengamatan saja, tetapi juga dilibatkan aktif dalam pembelajaran, bergerak dan berinteraksi dengan alam melalui gerakan tubuh dan nyanyian. Kegiatan mengaitkan gerakan tertentu dengan konsep alam yang sedang dipelajari, akan memudahkan anak mengingat serta memahaminya. Gerakan yang dilakukan bersama dengan lagu tentang alam akan membantu anak untuk mengingat informasi pembelajaran dengan lebih efektif. Pernyataan ini sesuai dengan temuan (Wilanda et al., 2024), menunjukkan bahwa gerak dan lagu efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep pada anak usia dini. Pembelajaran naturalis pada penelitian ini dilakukan untuk memperkenalkan elemen alam baik tumbuhan maupun binatang, terkait karakteristiknya. Anak diperkenalkan konsep sebab akibat atas fenomena alam yang terjadi, pengenalan siklus hidup dari makhluk hidup, hingga upaya pelestarian alam. Pengenalan terhadap materi tersebut dituangkan melalui lirik lagu yang dinyanyikan lalu direpresentasikan melalui gerak-gerak yang kreatif. Ragam kegiatan ini akan memberikan anak kesempatan untuk belajar sambil bernyanyi dan menunjukkan gerak kreatifnya. Pada pendekatan ini anak tidak hanya sekedar mendengarkan apa yang sedang diajarkan namun juga mengalaminya langsung secara fisik dan emosional. Kelebihan dari pembelajaran gerak dan lagu menurut (Lestari et al., 2024) ialah anak menjadi aktif terlibat langsung dalam kegiatan, informasi pembelajaran dapat lebih mudah diterima dan diingat oleh anak karena tertuang dalam lagu. Penerapan gerak dan lagu mampu mewujudkan proses pembelajaran yang

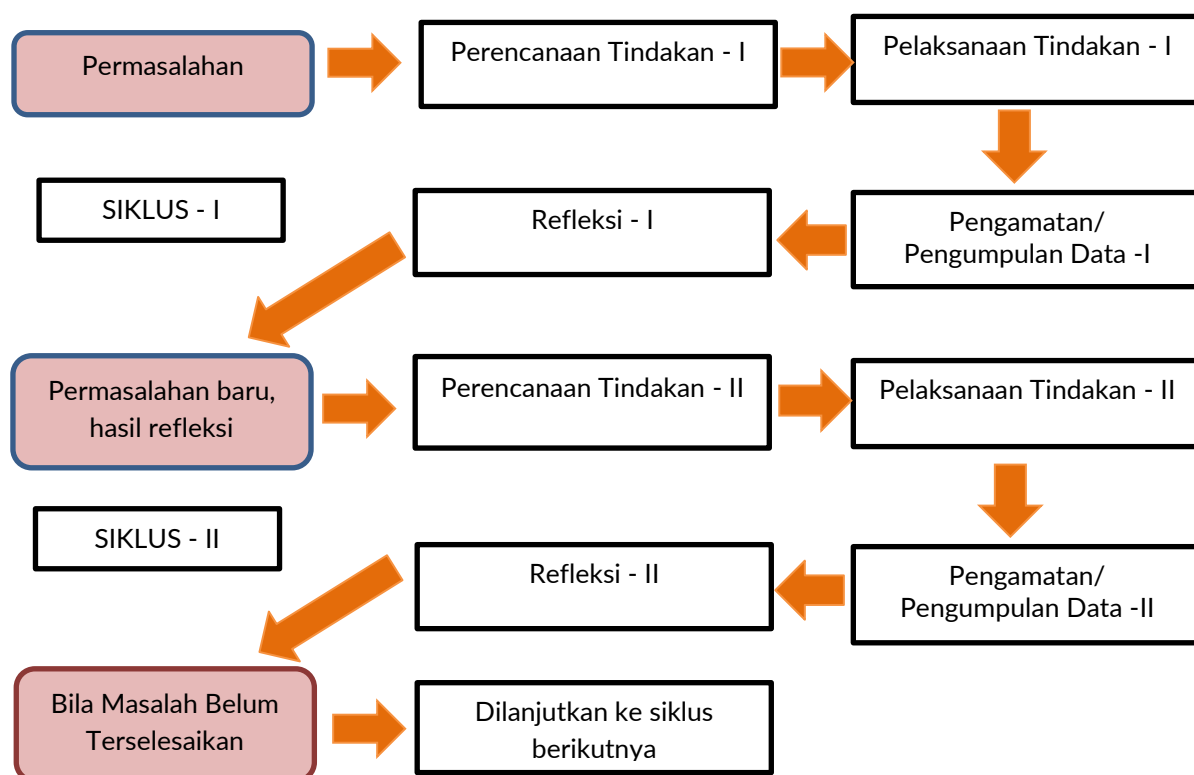
menyeluruh dan kreatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep naturalis secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Penerapan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran naturalis pada penelitian ini juga dapat memotivasi keterlibatan anak secara aktif melalui kegiatan fisik dan emosional. Pernyataan ini diperkuat dengan kajian (Ningsih et al., 2024) yang menyatakan, pendekatan gerak dan lagu dapat memotivasi anak untuk lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu akan berdampak pada keterhubungan anak dengan alam melalui pengenalan berbagai elemen alam secara sederhana namun bermakna. Penerapan gerak dan lagu mampu memberikan kesan yang bermakna dan mempercepat kecerdasan anak dalam memahami sesuatu (Mayar et al., 2022). Aktivitas gerak dan lagu sebagai metode pembelajaran akan mengasah pengalaman motorik mereka melalui koordinasi anggota tubuh saat bergerak atau menari dan meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi anak melalui bernyanyi. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran ini anak tidak hanya belajar melalui pendengaran dan pengamatan saja namun melalui pengalaman fisik yang dapat memperdalam ingatan dan pemahaman anak mengenai materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menerapkan metode gerak dan lagu berbasis materi alam sebagai sarana pembelajaran pada tindakan penelitian ini guna meningkatkan kecerdasan naturalis anak Kelompok B Wisnu TK Kumara Dharma Kerti. Upaya ini dilakukan dengan mempertimbangkan permasalahan empirik yang ditemukan, memperhatikan karakteristik, gaya dan pendekatan belajar anak usia dini serta ketersediaan lingkungan alam sekitar sekolah yang baik sebagai sumber belajar untuk pembelajaran naturalis.

2. METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas. Pendekatan ini berfokus pada upaya perbaikan langsung terhadap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Purba et al., 2021). Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 di TK Kumara Dharma Kerti, Badung, Bali terhadap 17 orang anak pada Kelompok B Wisnu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini pada Kelompok B Wisnu melalui pendekatan yang interaktif, aplikatif, dan berbasis praktik yakni dengan metode gerak dan lagu berbasis materi alam.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua siklus. Pada setiap siklus memiliki empat tahapan pokok antara lain: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan sekaligus pengumpulan data, dan refleksi (Gambar 2).



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas (Salim et al., 2019)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi berpedoman dengan lembar observasi kecerdasan naturalis anak. Pengamatan dilakukan terhadap anak Kelompok B Wisnu saat proses pembelajaran naturalis melalui beberapa kegiatan yang dihadirkan seperti: (1) mengajak anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekolah dan mengamati berbagai elemen alam yang tersedia di lingkungan alam, (2)

Anak belajar mengenali lebih dalam berbagai elemen alam yang ditemukan pada saat eksplorasi, (3) Anak diajak untuk mempelajari konsep sebab-akibat dari fenomena alam, selanjutnya ialah (4) Anak mempelajari siklus hidup dari makhluk hidup. Pada kegiatan ke (5) sebagai kegiatan terakhir ialah mengajak anak melakukan praktik baik sebagai upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan melalui kegiatan menanam dan merawat pohon, merawat binatang, serta melakukan kegiatan bersih-bersih di sekitar sekolah. Seluruh kegiatan yang dihadirkan pada proses pembelajaran naturalis tersebut, dikomunikasikan atau dihubungkan melalui gerak dan lagu. Objek atau elemen alam yang sedang dipelajari yang bersumber dari alam sekitar, kemudian dilagukan. Selanjutnya, lagu dengan tema alam, dipraktikkan dalam gerak kreatif yang merepresentasikan isi atau makna dari lagu. Lagu dapat membantu anak memahami dan mengingat materi dengan baik, sementara gerakan yang dilakukan memberikan pengalaman kinestetik yang dapat memperkuat pemahaman anak terhadap konsep alam dan upaya menjaga kelestariannya. Metode gerak dan lagu dapat membantu anak memproses informasi secara cepat dan lebih mudah, mengekspresikan diri melalui gerakan, berani mengungkapkan perasaan dan pendapatnya, serta mampu untuk menghafal lebih cepat dan mengingat kembali materi yang disampaikan (Fajzrina et al., 2023). Adapun indikator digunakan pada penelitian ini adalah pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B Wisnu

Variabel	Indikator
Kecerdasan Naturalis	1. Anak memiliki ketertarikan untuk mengeksplorasi lingkungan alam sekitar
	2. Anak mampu mengidentifikasi elemen alam (tumbuhan dan hewan)
	3. Anak memahami konsep sederhana sebab-akibat atas fenomena alam
	4. Anak menunjukkan pemahaman sederhana mengenai siklus hidup dari makhluk hidup
	5. Anak menunjukkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam
(Dikembangkan dari Permendikbudristek No 5 Tahun 2022)	

Data yang berhasil dikumpulkan selama proses pengamatan dari kegiatan pembelajaran naturalis tersebut dianalisis menggunakan aplikasi Microsoft excel untuk mendapatkan nilai rerata kecerdasan naturalis anak pada setiap siklus penelitian. Setelah mendapatkan nilai rerata selanjutnya adalah melakukan perbandingan persentase kecerdasan naturalis anak kelompok B Wisnu dengan konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) berskala lima. Tahap terakhir ialah melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari pengumpulan data dalam pembelajaran naturalis melalui gerak dan lagu berbasis media alam. Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi seluruh tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal-hal terkait keberhasilan, hambatan, serta temuan yang muncul selama pelaksanaan tindakan dapat dipahami dengan lebih baik melalui tahap ini, untuk selanjutnya digunakan merancang alternatif perbaikan atau langkah tindak lanjut pada siklus berikutnya, Kriteria keberhasilan dari penelitian ini apabila 80% dari subjek penelitian berhasil memenuhi kategori sedang (Agung, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini didasarkan pada pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara serta penilaian terhadap kecerdasan naturalis anak selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yakni tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pada konteks ini, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi bagaimana kecerdasan naturalis anak dapat berkembang melalui pelaksanaan tindakan yang telah dirancang secara sistematis.

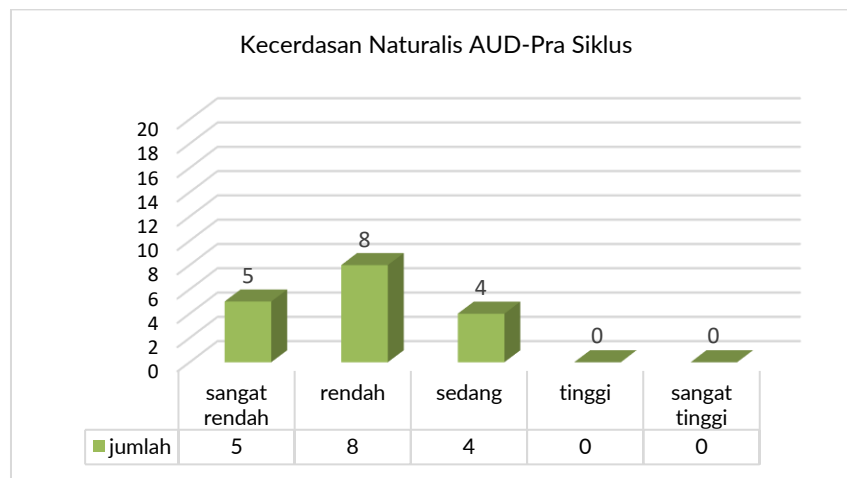
Hasil Pelaksanaan Pra Siklus

Pada tahap Pra Siklus dilakukan observasi awal sebagai kegiatan pertama dalam penelitian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di kelas serta mengetahui kondisi awal yang dihadapi oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan pada tahap pra siklus adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai situasi pembelajaran sebelum tindakan dilakukan. Hasil dari proses ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang tepat pada siklus berikutnya pada pelaksanaan penelitian (Arif & Shinta Oktafiana, 2023).

Tahap pra siklus penelitian ini, pelaksanaan observasi awal dilakukan di Kelompok B Wisnu, TK Kumara Dharma Kerti. Pada tahap ini, anak-anak diamati secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Fokus dari pengamatan ini adalah terkait dengan interaksi dan respon anak terhadap alam sekitar. Pada kegiatan ini anak beraktivitas seperti biasanya di halaman sekolah. Anak bermain di halaman, berinteraksi dengan tumbuhan dan binatang serta elemen alam lainnya yang tersedia di lingkungan sekolah. Pada kesempatan ini anak juga diajak bercakap-cakap untuk melihat respon sekaligus pengenalan anak terhadap alam sekitar. Saat melakukan percakapan, anak diberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui pengenalan anak terhadap elemen alam seperti tumbuhan dan hewan yang ditemukan di sekitar halaman sekolah. Pada kesempatan hal ini anak juga diajak berdiskusi sederhana mengenai penyebab sebuah tanaman bunga yang terdapat di halaman menjadi layu dan upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga dan merawat tanaman tersebut. Tahap pra siklus ini, guru kelas dengan tertib dan sepatutnya untuk memberikan kesempatan kepada anak secara alami dalam berkegiatan di halaman sekolah, dengan tetap memperhatikan anak tanpa memberikan perlakuan, tindakan atau modifikasi apapun. Hal ini

dilakukan untuk menggambarkan fakta situasi dan menjelaskan fakta situasi (Utomo et al., 2024), untuk nantinya sebagai acuan untuk menentukan perlakuan yang sesuai untuk menjawab permasalahan yang ditemukan.

Informasi yang didapatkan dari pelaksanaan observasi awal ini yakni kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B Wisnu masih tergolong rendah. Berdasarkan kegiatan observasi terhadap 17 orang anak di Kelompok B Wisnu didapatkan hasil bahwa persentase ketuntasan hanya sebesar 23,53% yang berarti bahwa 4 orang anak saja yang dapat mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan (Gambar 3).



Gambar 3. Grafik Persentase Kecerdasan Naturalis Anak Pra Siklus

Berdasarkan pada grafik di atas, dinyatakan bahwa hanya 4 orang anak saja yang mampu mencapai nilai ketuntasan dengan kategori sedang, persentase ketuntasan sebesar 23,53%. Sebanyak 13 orang anak lainnya belum dapat memenuhi syarat ketuntasan dan masih berada pada kategori rendah sebanyak 8 orang (47,06%) dan sangat rendah sebanyak 5 orang (29,41%). Hasil pengamatan pada tahap ini, digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran naturalis melalui gerak dan lagu berbasis materi alam yang akan dihadirkan pada Siklus I.

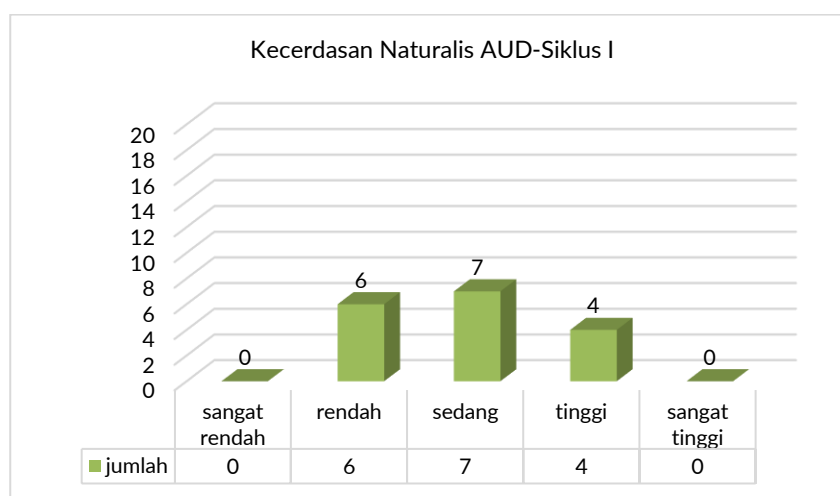
Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran naturalis melalui gerak dan lagu berbasis materi alam pada Siklus I, dilaksanakan dengan tema tumbuhan. Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, anak diajak untuk bernyanyi dan bergerak (menari) lagu yang berhubungan dengan tumbuhan dan alam. Kegiatan selanjutnya mengajak anak melakukan kegiatan berkeliling mengeksplorasi lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Eksplorasi lingkungan alam sekitar dilakukan melalui langkah-langkah dan tujuan untuk memanfaatkan elemen alam dalam proses pembelajaran (Lesiani et al., 2024). Selama kegiatan ini, gerak dan lagu dihadirkan dalam proses pembelajaran. Beberapa lagu beserta gerak yang representative sesuai dengan tema telah disiapkan sebelumnya untuk mengiringi proses pembelajaran naturalis. Saat proses eksplorasi anak diberikan kesempatan untuk menemukan dan mengamati elemen alam yang tersedia di lingkungan sekitar khususnya tumbuhan. Pada kegiatan ini, hal yang dijumpai anak dapat menjadi materi dan sumber belajar yang dapat memperkaya pemahaman anak tentang alam, khususnya mengenai keberagaman jenis tumbuhan yang terdapat di sekitar sekolah. Anak-anak berkesempatan untuk mengamati secara langsung berbagai jenis tanaman dengan berbagai bentuk, warna, aroma, tekstur dan bentuk daun, batang, bunga serta buah. Proses pengamatan untuk tujuan mengenal tumbuhan ini disertai dengan pelaksanaan gerak dan lagu yang menyesuaikan dengan objek yang ditemukan saat eksplorasi. Lagu dengan lirik yang berkaitan dengan pengenalan bagian-bagian tumbuhan dihadirkan dalam kegiatan ini, begitupun dengan gerak yang mendukung isi dari lagu. Metode gerak dan lagu juga dipraktikkan saat anak mengeksplorasi bagaimana tumbuhan berinteraksi dengan elemen alam lainnya seperti tanah, air, serta udara yang mendukung tumbuh-kembang tumbuhan. Kegiatan terakhir pada pembelajaran pada siklus ini ialah mengajak anak untuk menanam dan merawat tumbuh-tumbuhan sebagai upaya untuk menanamkan kepedulian anak terhadap pelestarian alam. Lagu yang dihadirkan ialah lagu yang bermakna cara menanam, merawat tumbuhan serta pesan pelestarian alam. Gerak yang dilakukan ialah gerakan representatif tentang pelestarian dan upayanya, seperti gerakan menanam pohon, menyiram tanaman, memberikan pupuk, dan sebagainya. Selanjutnya anak mempraktikkan gerakan-gerakan tersebut menjadi tindakan nyata yakni menanam tanaman, menyiram dan memberikan pupuk pada tanaman.

Lirik lagu yang didukung dengan gerak yang representatif dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep tumbuhan yang sedang dipelajari. Gerakan tubuh yang terintegrasi dengan lagu, misalnya gerakan menirukan pohon yang bergerak tertiuip angin, gerakan tumbuhan yang bertumbuh, berbunga hingga berbuah, maupun gerakan daun kering yang berguguran, akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami langsung pembelajaran tentang tumbuhan secara kongkret dan menyenangkan. Anak menyanyikan lagu dan

melakukan gerak menanam dan merawat tumbuhan yang selanjutnya mempratikkannya secara langsung dengan mengajak anak menanam tanaman bunga dan merawatnya. Anak tidak hanya menirukan gerakan yang sebelumnya dicontohkan sebagai pemantik, namun anak juga diminta untuk menunjukkan gerak kreatif mereka sendiri untuk melihat bagaimana anak memahami konsep yang sedang dipelajari. Penyampaian pesan pembelajaran melalui gerak dan lagu memudahkan anak dalam mengenal konsep, karena setiap kata dalam syair yang dinyanyikan akan diterapkan dalam gerakan yang dilakukan dengan perasaan senang dan dalam keadaan sadar (Nura'inayah et al., 2017).

Pada kegiatan ini, proses pembelajaran diamati dan dinilai dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti yang dibantu oleh guru pendamping berperan aktif sebagai fasilitator yang bertugas memberikan arahan serta pertanyaan terbuka yang merangsang anak untuk berpikir kritis dan mengungkapkan pengamatan mereka. Pengamatan dapat dilihat dari sikap dan respon anak saat eksplorasi alam dan berinteraksi dengan berbagai elemen alam, melalui jawaban lisan maupun praktik gerak saat berdiskusi dan diminta menjelaskan sesuatu terkait materi atau objek alam yang sedang dibahas. Pengamatan selanjutnya ialah melalui respon anak baik sikap dan praktik nyata secara langsung dalam upaya menjaga dan melestarikan alam sekitar. Penerapan metode gerak dan lagu berbasis materi alam pada penelitian ini mengidentifikasi perkembangan kecerdasan naturalis anak yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap anak terhadap alam sekitar. Berdasarkan pengamatan yang menghadirkan gerak dan lagu berbasis materi alam pada pembelajaran naturalis anak, didapatkan hasil sebagai berikut pada Gambar 4.



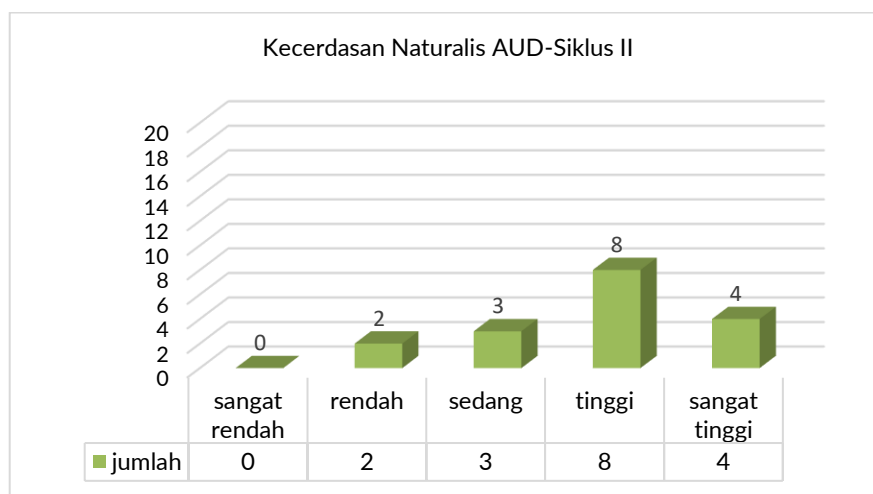
Gambar 4. Grafik Persentase Kecerdasan Naturalis Anak Siklus I

Mengacu pada Gambar 4, terdapat peningkatan terhadap ketuntasan kecerdasan naturalis anak Kelompok B Wisnu setelah melaksanakan pembelajaran melalui gerak dan lagu berbasis materi alam. Persentase ketuntasan sebelumnya pada pra siklus hanya dicapai 4 orang anak (23,53%), melalui pelaksanaan pembelajaran Siklus I meningkat menjadi 11 orang anak dengan persentase sebesar 64,71%. Rincian kategori dari 11 orang anak yang mencapai ketuntasan, dimana 7 orang anak (41,18%) dengan kategori sedang dan 4 orang anak (23,53%) yang berhasil dengan kategori ketuntasan tinggi. Terdapat 6 orang anak lainnya pada pembelajaran Siklus I masih belum dapat mencapai ketuntasan dengan persentase 35,29% berkategori rendah. Merefleksikan hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, dimana gerak dan lagu berbasis materi alam memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B Wisnu, namun masih tetap memerlukan beberapa upaya perbaikan, maka pembelajaran melalui metode ini kembali dilakukan pada pembelajaran di siklus selanjutnya.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

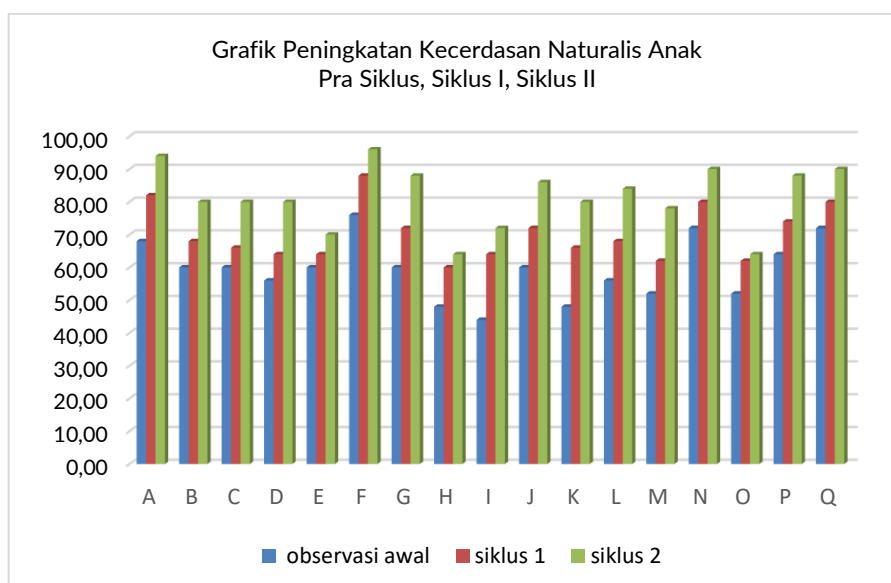
Pelaksanaan pembelajaran naturalis melalui gerak dan lagu berbasis materi alam kembali dilakukan pada Siklus II. Pelaksanaan berjalan dengan lancar dan nampak antusiasme anak yang semakin tinggi untuk mengeksplorasi alam sambil melakukan kegiatan gerak dan lagu bermuatan elemen alam. Pada pembelajaran naturalis di Siklus II gerak dan lagu berbasis materi alam kembali dihadirkan dalam proses pembelajaran. Tema yang diangkat pada pembelajaran Siklus II adalah binatang. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, gerak dan lagu dihadirkan sebagai penyemangat dan pemantik anak untuk bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengajak anak berjalan-jalan ke sawah yang berada tidak jauh dari sekolah. Anak menjelajahi area persawahan untuk menemukan berbagai jenis makhluk hidup yang ada di sekitar mereka. Saat kegiatan penjelajahan ini anak diajak menyanyikan lagu-lagu bertema binatang dan alam. Pada kesempatan ini anak dapat mengamati secara langsung keberagaman hayati yang tersedia dengan fokus pada jenis binatang yang hidup disekitar persawahan, seperti ikan kecil, burung, serangga, katak, keong, dan sebagainya. Saat mengeksplorasi alam, anak-anak diajak untuk mengamati dan mendiskusikan apa yang ditemukan di sawah sambil mengenalkan pada

anak pengenalan binatang serta konsep dasar ekosistem persawahan dan peran binatang dalam menjaga keseimbangan alam. Hasil eksplorasi ini selanjutnya dikaitkan dengan gerak dan lagu yang berkaitan dengan binatang yang ditemui di sawah. Sebagai contoh kegiatan untuk mengenal binatang dan karakteristiknya, anak diminta menirukan gerakan katak yang melompat, ikan yang berenang, serta kupu-kupu dan burung yang sedang terbang. Anak juga menirukan suara kicauan burung maupun suara katak, dan menyanyikan lagu yang menggambarkan kehidupan dari binatang-binatang tersebut. Pada kesempatan ini diberikan pengenalan konsep sederhana siklus hidup dari binatang (kupu-kupu) melalui gerak dan lagu, selanjutnya untuk mengetahui pemahaman anak terhadap konsep yang diajarkan sambil bercakap-cakap, anak diminta untuk bernyanyi dan menarikan gerakan dari siklus hidup kupu-kupu. Pada kegiatan terakhir dari pembelajaran ini adalah memberikan pemahaman dan mengajak anak untuk praktik baik menyayangi dan merawat binatang, serta menjaga habitat dari makhluk hidup. Proses pengamatan binatang di alam sekitar memperkaya pengetahuan anak mengenai karakteristik binatang, memperkenalkan habitat alami, serta mengenalkan konsep ekologi (Wulandari et al., 2024). Seluruh rangkaian kegiatan pada pembelajaran ini disampaikan melalui gerak dan lagu. Pembelajaran yang menyenangkan ini, berhasil meningkatkan kembali persentase kecerdasan naturalis anak. Hasil pelaksanaan Siklus II dapat dilihat dari grafik pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik Persentase Kecerdasan Naturalis Anak Siklus II

Pada akhir pelaksanaan Siklus II kembali terjadi peningkatan terhadap kecerdasan naturalis anak, dimana persentase ketuntasan meningkat menjadi 88,24% dengan rincian ketuntasan 3 orang anak (17,65%) kategori sedang, 8 orang anak (47,06%) kategori tinggi, dan sebanyak 4 orang anak (23,53%) dengan kategori sangat tinggi. Terdapat 2 orang anak (11,76%) yang belum mencapai ketuntasan pada siklus ini. Peningkatan kecerdasan naturalis setiap anak selama proses penelitian, baik pada tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, dapat disimak pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan hasil yang didapat dari pelaksanaan Siklus II yakni adanya peningkatan persentase kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B Wisnu sebesar 88,24%. Mengacu pada indikator ketercapaian yang ditetapkan pada metode penelitian ini maka penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui gerak dan lagu berbasis materi alam pada Kelompok B Wisnu dihentikan pada akhir Siklus II.

Pelibatan alam sekitar sekolah sebagai materi dalam proses pembelajaran naturalis pada penelitian ini adalah untuk memberikan proses pembelajaran yang nyata kepada anak usia dini. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya dapat menarik minat dan perhatian anak sehingga anak akan memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungan sendiri (Maryanti et al., 2019). Pada pembelajaran naturalis di penelitian ini, upaya yang dilakukan adalah memadukan unsur alam dengan metode gerak dan lagu. Pendekatan ini menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini karena mengombinasikan pengalaman langsung yang didapat anak saat beraktivitas di alam dengan metode gerak dan lagu sehingga terwujud pembelajaran yang aktif dan berkesan bagi anak.

Penerapan gerak dan lagu pada pembelajaran ini dilakukan dengan memadukan aktivitas fisik melalui gerakan tubuh dengan lagu yang sarat akan informasi pembelajaran, serta memanfaatkan elemen alam sekitar sebagai materi dan sumber belajarnya. Gerak dan lagu dalam rangkaian kegiatan ini berperan sebagai metode penyampai informasi pada proses pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Hidayatulloh et al., 2020) bahwa gerak dan lagu dapat digunakan saat belajar bersama anak usia dini, karena dapat membantu menarik perhatian dan fokus anak serta meningkatkan pemahaman konsep dan dapat meningkatkan perkembangan anak dari segala aspek. (Viana & Wahyuningsih, 2023) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran melalui gerak dan lagu dapat menimbulkan kebermaknaan bagi anak, dimana anak akan lebih mudah untuk mengingat materi pembelajaran yang diberikan. Gerak dan lagu mampu memberikan pengalaman yang bermakna sekaligus tidak membosankan bagi anak, karena dapat mengenal alam sekitar secara lebih luas (Sutini, 2013). Konsep dari kegiatan pembelajaran ini adalah apapun yang dilihat, ditemukan di alam, diobservasi oleh anak selanjutnya dilagukan dan dituangkan dalam gerak kreatif yang tentu di dalamnya mengandung muatan dan pesan pembelajaran. Kegiatan ini mampu memantik keterlibatan anak dalam proses belajar, sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Respon anak yang aktif terlibat dalam diskusi maupun demonstrasi gerak dan lagu saat pembelajaran menegaskan bahwa metode dan kegiatan ini sesuai dan dapat diterima oleh anak dalam proses pembelajaran. Efektivitas dari strategi pembelajaran yang dihadirkan nampak dari respon siswa untuk mau terlibat aktif dan termotivasi untuk belajar (Nasution et al., 2021).

Mengacu pada hasil dari penerapan gerak dan lagu berbasis materi alam dalam proses pembelajaran di Siklus I menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak Kelompok B Wisnu mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan mencapai 64,71%. Sejumlah 17 orang anak yang mengikuti pembelajaran naturalis melalui gerak dan lagu berbasis materi alam sebanyak 11 orang anak yang mencapai nilai ketuntasan, namun terdapat 6 orang yang belum berhasil mencapai ketuntasan dengan kategori rendah. Peningkatan ini mengidentifikasi bahwa kegiatan yang dihadirkan dalam proses pembelajaran sesuai dan dapat diterima dengan baik oleh anak di Kelompok B Wisnu. Meskipun adanya peningkatan terhadap ketuntasan kecerdasan naturalis anak Kelompok B Wisnu pada Siklus I ini, di sisi lain masih terdapat anak yang belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena kurang fokusnya anak dalam proses pembelajaran. Menurut (Brahmana & Pasaribu, 2023) masih mudah frustrasi dan daya perhatian yang pendek merupakan salah satu karakteristik anak usia dini. Perhatian anak mudah teralihkan saat proses pembelajaran naturalis yang dilakukan, karena banyak hal menarik yang ditemukan di lingkungan luar kelas saat eksplorasi alam. Salah satu karakteristik psikis anak usia dini ialah inkonsistensi emosi, dalam hal ini anak sulit untuk berkonsentrasi secara penuh pada suatu hal dalam kurun waktu tertentu (Jiu et al., 2021). Saat pelaksanaan pembelajaran, terdapat pula anak yang terlalu bersemangat untuk belajar di luar kelas sehingga cukup sulit untuk dikendalikan dan cenderung mengganggu anak yang lain. Selama proses pembelajaran melalui gerak dan lagu, beberapa anak terlihat masih merasa canggung dalam bergerak, mengekspresikan ide dan pemahamannya ke dalam gerak, sehingga diperlukan upaya yang tepat untuk mengatasinya. Meskipun hal-hal tersebut cukup mempengaruhi hasil dari penelitian, namun peneliti tidak menjadikannya sebagai hambatan yang berarti, peneliti menyadari hal tersebut merupakan karakteristik dan respon alami dari anak usia dini saat menerima sesuatu hal yang baru dan menarik baginya.

Berdasarkan atas adanya peningkatan persentase yang terjadi terhadap kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B Wisnu, maka gerak dan lagu berbasis materi alam dihadirkan kembali pada siklus berikutnya. Pengulangan siklus ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal (Purnama et al., 2020). Pada pembelajaran di Siklus II, perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kembali persentase ketuntasan kecerdasan naturalis anak yakni dengan lebih memaksimalkan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan pengaturan sumber daya, interaksi antara siswa dan guru, serta penanganan gangguan yang terjadi selama proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mewujudkan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif (Yunita et al., 2024). Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan membagi anak menjadi kelompok kecil dan tidak mengeksplorasi tempat yang sama diwaktu bersamaan dengan kelompok lain sehingga hal ini dapat memudahkan tim untuk mengatur anak dan mengobservasi kemampuan setiap anak. Memberikan kesempatan kepada anak tertentu untuk berperan khusus,

seperti menjadi pemimpin dalam kelompok saat pelaksanaan eksplorasi, merupakan upaya lain yang dilakukan. Tugas ini akan menjadikan anak merasa lebih bertanggung jawab dan terlibat aktif dalam kegiatan, sehingga mengurangi perilaku yang mengganggu teman saat proses belajar.

Pada kesempatan ini pula, properti turut dihadirkan untuk menunjang kegiatan gerak dan lagu dalam proses pembelajaran. Properti berguna untuk mendukung perwujudan kreativitas gerak anak, terutama bagi anak yang masih canggung untuk menuangkan ide dan pemahaman mereka kedalam gerak. Properti sangat penting dalam membantu anak untuk mengembangkan kreativitas dan ide kedalam gerakan (Nelli et al., 2023). Properti didapat dari bahan alam berupa apa saja yang ditemukan oleh anak di lingkungan alam saat kegiatan eksplorasi, seperti menggesekkan dan mengetukkan dua batu di tangan yang digunakan untuk menghasilkan musik. Daun kering yang dimanfaatkan sebagai properti saat bergerak menyerupai burung terbang. Ranting pohon yang kering digunakan saat mengajak anak melakukan gerakan yang menggambarkan suasana alam. Penggunaan properti pada aktivitas gerak dan lagu ini membantu anak untuk memahami konsep yang sedang dipelajari. (Wahyudi et al., 2022) menyatakan bahwa properti dapat melukiskan karakter yang akan diperankan, yang membuat anak lebih mudah untuk bergerak. Selain itu, manfaat lain dari penggunaan properti ialah dapat menambah daya tarik dan minat anak untuk berkegiatan. Pemanfaatan elemen alam ini akan memberikan pengalaman yang menghubungkan anak dengan lingkungan alam secara lebih konkret. Pada kesempatan ini anak diberikan kebebasan untuk menunjukkan kreativitas gerak untuk mengetahui sejauh mana pengenalan dan pemahaman konsep anak terhadap elemen alam baik tumbuhan, binatang, maupun lingkungan alam dan upaya pelestariannya. Pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu berbasis materi alam dengan upaya perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II, berhasil meningkatkan kembali persentase kecerdasan naturalis anak menjadi 88,24%.

Berdasarkan hasil yang didapat dari pembelajaran naturalis melalui gerak dan lagu berbasis materi alam, dinyatakan bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan kecerdasan naturalis pada anak Kelompok B Wisnu. Hal ini mengidentifikasi bahwa metode ini dapat diterima dan sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran naturalis anak usia dini, khususnya pada anak Kelompok B Wisnu TK Kumara Dharma Kerti. Hasil positif ini terjadi dikarenakan metode yang diterapkan mampu membangun keterhubungan anak dengan alam melalui pengalaman nyata. Anak lebih senang serta lebih mendapatkan kebermaknaan dan pengalaman saat belajar secara langsung dengan objek belajarnya yang di eksplorasi oleh panca indra anak (Lela et al., 2023); (Lesiani et al., 2024). Saat proses pembelajaran, anak tidak hanya belajar melalui pengamatan saja, namun melalui pengalaman langsung yang melibatkan gerakan fisik serta lagu-lagu dengan tema yang sesuai saat berinteraksi dengan alam. Pendekatan ini memberikan kesempatan belajar pada anak dengan cara berinteraksi langsung dengan berbagai elemen alam yang ditemukan saat eksplorasi alam melalui bernyanyi dan menarik gerakan-gerakan yang sesuai dengan objek yang sedang dipelajari. Upaya ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan daya ingat anak, karena melibatkan berbagai alat indera (multisensori) yang memperkuat pemahaman anak terhadap objek yang didapatkan di alam dalam proses pembelajaran. Abidin mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai alat indera (multisensori) merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai stimulasi indera, sehingga perolehan informasi berasal dari berbagai sumber (Junilasari et al., 2017),.

Menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik belajar anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting, hal ini didasari karena anak usia dini memiliki cara belajar yang unik. Pada kajian (Azizah et al., 2024) karakteristik dan cara belajar anak usia dini merupakan hal yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini dapat mendorong minat belajar anak dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Metode gerak dan lagu berbasis materi alam dalam pembelajaran naturalis pada penelitian ini telah sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan anak dalam proses pembelajaran dan adanya peningkatan atas kecerdasan naturalis yang diperoleh pada setiap siklus. Masitoh dalam (Wahab & Rosnawati, 2021) menyatakan bahwa salah satu karakteristik belajar anak usia dini ialah dimana anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya dan anak belajar dengan optimal ketika materi yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, Pembelajaran naturalis melalui pendekatan gerak dan lagu berbasis materi alam pada penelitian ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, mengeksplorasi elemen alam secara langsung dan melakukan praktik baik sebagai upaya pelestarian alam dengan cara yang kreatif dan menyenangkan yakni melalui bergerak kreatif dan bernyanyi lagu yang sesuai dengan tema. Pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung, sesuai untuk diterapkan pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak di tahap usia dini memahami segala sesuatu melalui pengalaman konkret dan eksplorasi langsung. (Kolb, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi saat anak mengalami empat tahapan utama, yakni; (1) mengalami langsung suatu fenomena atau konsep, (2) mengamati dan merenungkan pengalaman yang dialami, (3) menghubungkan pengalaman dengan konsep tertentu, (4) mencoba menerapkan pemahaman mereka dalam situasi baru. Proses pembelajaran pada penelitian ini, memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan persepsi atas apa yang sedang dipelajarinya melalui pengalamannya secara langsung di alam dengan melibatkan sensori anak secara menyeluruh melalui aktivitas melihat, menyentuh, mendengar, merasakan, mencium aroma, saat eksplorasi alam melalui pelibatan berbagai alat inderanya. Slameto menyatakan bahwa persepsi merupakan tahapan dalam menginterpretasikan hingga memberikan makna terhadap rangsangan yang

berasal dari lingkungan yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman (Hayati et al., 2019). Persepsi akan memudahkan anak untuk memahami konsep yang sedang dipelajari.

Pada setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di setiap siklus penelitian ini, gerak dan lagu selalu dihadirkan sebagai cara untuk mengomunikasikan dan mendekatkan pengalaman langsung yang didapatkan anak terhadap objek yang sedang dipelajari di lingkungan alam. Penggunaan lagu-lagu dengan lirik yang sesuai tema atau objek alam yang diamati dan gerakan kreatif yang mendukung makna lagu akan dapat membangun pemahaman anak dengan lebih mudah, menyenangkan dan konkret. Gerak dan lagu dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk membantu anak memahami konsep melalui pengalaman nyata dan interaktif (Wilanda et al., 2024). Berbagai aktifitas pembelajaran yang melibatkan alam pada penelitian ini seperti menjelajahi alam, mengenal berbagai elemen alam, mempelajari siklus hidup dari makhluk hidup, mempelajari konsep sederhana sebab akibat serta pengenalan terhadap praktik menjaga dan melestarikan alam dilakukan bersamaan dan dikomunikasikan atau dihubungkan melalui gerak dan lagu. Pendekatan ini dapat mendorong anak untuk melakukan pengamatan, menirukan, serta berintegrasi secara langsung dengan elemen dan lingkungan alam. Alam dan elemennya tidak hanya sebagai materi pembelajaran saja, namun juga sebagai sumber pembelajaran yang konkret yang dimanfaatkan melalui cara yang aktif dan menyenangkan, yang melibatkan seluruh sensori anak melalui bergerak kreatif dan menyanyikan lagu. Pernyataan ini sejalan dengan kajian (Safitri & Pujiati, 2023), imajinasi anak dapat dirangsang melalui gerak dan lagu, yang dimulai dari pelibatan indera penglihatan, pendengaran, peraba dan perasa yang mendukung pemahaman dan daya ingat anak. Saat anak menyanyikan lagu dan menampilkan gerak tentang pohon dan binatang serta lingkungan alam hingga upaya melestarikannya, secara tidak langsung anak melakukan pengamatan terhadap karakteristik dari elemen atau objek alam tersebut. Hal ini dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan mengenal, mengklasifikasikan suatu objek, serta memahami keanekaragaman hayati yang tersedia di alam termasuk cara merawat dan melestarikannya.

Kehadiran lagu-lagu yang bertemakan alam dalam proses pembelajaran membantu anak mempelajari konsep dengan cara yang menyenangkan. Sejalan dengan pendapat (Kamila et al., 2024), yang juga menyatakan bahwa lagu dan nyanyian dapat mempermudah anak untuk mengingat dan memahami apa yang sedang dipelajari. Lagu merupakan *cognitive resource* yang membantu membentuk daya ingat, konsentrasi dan koordinasi (Istifadah & Anam, 2022). Terkait dengan tindakan pada penelitian ini, pelibatan lagu yang sederhana namun sarat akan informasi pembelajaran mampu memudahkan anak memahami elemen alam yang sedang dipelajari. Lagu yang dihadirkan menjadi sarana komunikasi verbal yang menghubungkan elemen alam sebagai materi saat belajar dengan anak dalam proses pembelajaran. Lirik lagu yang bermuatan tentang pengenalan elemen alam, mendeskripsikan keindahan alam, hingga pentingnya menjaga alam dan ekosistem dapat menanamkan karakter serta nilai kepedulian anak terhadap alam sejak dini. Lagu memainkan peran penting sebagai media dalam pembelajaran dan pembentukan nilai karakter bagi anak (Seftiandani & Hidayatullah, 2023). Menanamkan karakter baik yang peduli terhadap alam dan lingkungan merupakan salah satu tujuan dari pengembangan kecerdasan naturalis. Di samping itu, lagu dengan iringan irama yang ceria mampu mengundang keterlibatan anak secara aktif untuk bernyanyi hingga bergerak bersama dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu anak untuk lebih terhubung dengan aktivitas pembelajaran.

Aspek gerak dalam metode ini memiliki peranan yang penting dalam memperkaya pengalaman belajar dan dapat membantu meningkatkan pemahaman anak atas materi yang sedang dipelajari. Penggunaan gerakan tubuh yang terkoordinasi dengan lagu yang mendeskripsikan tema alam yang sedang dipelajari, membantu anak untuk menghubungkan teori dengan pengalaman langsung di lingkungan sekitar. (Rifatin, 2019), metode gerak dan lagu dapat memfasilitasi pengalaman gerak anak, yang berpengaruh pada peningkatan kecerdasan anak. Gerakan yang dilakukan saat menyanyikan lagu akan membantu memperkuat asosiasi antara konsep-konsep alam dengan pengalaman fisik anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan menarik. (Kamila et al., 2024) dalam penelitiannya menyatakan aktivitas fisik melalui menggerakkan tubuh sesuai lagu maupun menggunakan benda konkret di sekitar anak, dapat mempermudah anak dalam memahami apa yang sedang dipelajari karena anak akan belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Anak tidak hanya mendengarkan lagu dan bernyanyi saja namun juga terlibat dalam gerakan tubuh yang mewakili isi lagu. Proses ini memungkinkan anak untuk merasakan dan menghayati isi lagu dengan lebih baik, yang berujung pada pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Interaksi langsung yang dilakukan anak dengan elemen alam melalui metode gerak dan lagu pada pembelajaran naturalis ini memberikan pengalaman emosional yang lebih kuat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang disampaikan dengan teks, gambar ataupun praktik sederhana saja. Pembelajaran yang mengombinasikan gerak dan lagu dengan materi alam pada penelitian ini, memfasilitasi anak mendapatkan pengalaman yang nyata dengan cara yang menyenangkan dalam mengenal, memahami, memanfaatkan alam secara bijak hingga upaya pelestariannya. Gerak dan lagu menjadi upaya yang interaktif untuk belajar tentang alam, karena anak berkesempatan untuk bereksresi, mengeksplorasi dan berimajinasi guna membantu meningkatkan keterhubungan anak dengan alam (Sukma et al., 2025), yang berujung pada peningkatan kecerdasan naturalis anak. Penekanan dari metode pembelajaran ini yakni menanamkan konsep tentang alam hingga pengenalan upaya pelestariannya kepada anak, sambil melibatkan anak dalam kegiatan menyenangkan yakni bernyanyi dan bergerak. Pembelajaran melalui gerak dan lagu pada penelitian ini, memanfaatkan alam sebagai materi belajar untuk

memperkenalkan konsep tentang alam dan lingkungan serta upaya pelestariannya secara lebih mendalam. Lagu-lagu yang mengangkat tema alam dan pelestariannya dipadukan dengan gerakan tubuh yang mencerminkan tindakan atau simbol-simbol yang sesuai tema. Sebagai contoh kegiatan pada penelitian ini, saat kegiatan pengenalan elemen alam, baik tumbuhan maupun binatang lagu yang dihadirkan menggambarkan tema dan objek yang dipelajari. Lagu tentang binatang katak dinyanyikan saat menemukan katak pada kegiatan explore alam persawahan, sembari melakukan gerakan-gerakan katak, dan menirukan bunyi katak, hingga siklus hidup (metamorfosis) katak. Saat melihat hidup kupu-kupu, anak menyanyikan lagu tentang karakteristik kupu-kupu hingga metamorfosisnya sembari melakukan gerakan representatifnya. Saat menemukan burung, lagu yang dihadirkan disesuaikan, dan anak diajak untuk menirukan suara burung serta gerakan-gerakan burung. Begitu pula saat anak-anak memanfaatkan daun kering sebagai properti gerak menirukan burung terbang. Upaya ini dapat mengajarkan anak bahwa properti yang digunakan berasal dari daun dan pohon yang mengalami perubahan alami, bukan dari tindakan merusak lingkungan. Hal ini memberikan pemahaman kepada anak bahwa alam menyediakan sumber daya untuk belajar yang dapat digunakan tanpa harus merusak alam. Memiliki pengalaman langsung dengan alam dapat membentuk sikap menghargai dan bertanggungjawab terhadap lingkungan alam, serta mendorong perilaku baik yang berkelanjutan (Achmad et al., 2024).

Peningkatan yang ditunjukkan pada setiap siklus menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan gerak dan lagu dengan alam sekitar, mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak terkait lingkungan alam dan upaya pelestariannya. Hal ini tentu berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan naturalis anak yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Hasil yang positif ini mengidentifikasi bahwa pembelajaran dengan metode yang dihadirkan sesuai dan dapat diterima dengan baik oleh anak khususnya anak Kelompok B Wisnu TK Kumara Dharma Kerti. Pembelajaran dengan metode ini memungkinkan anak untuk lebih memahami konsep melalui pengalaman langsung yang akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat daripada hanya mengandalkan penjelasan materi secara verbal dan teori semata. (Kurniawan et al., 2024) pembelajaran yang mengedepankan pengalaman secara langsung mampu memberikan pengalaman yang sangat luas kepada anak, karena melalui pengalaman memungkinkan anak untuk belajar lebih konkret dan realistis. Pembelajaran dengan metode gerak dan lagu berbasis materi alam ini, tidak hanya mempelajari tentang alam secara teoritis dan praktik saja namun terlebih anak akan mengalami keterhubungan secara langsung dengan lingkungan alam yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan metode pembelajaran gerak dan lagu berbasis materi alam diterapkan secara lebih luas dan mendalam di lembaga PAUD. Implementasi gerak dan lagu yang diintegrasikan dengan materi alam dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini, yang sekaligus memperkenalkan pada anak terkait pentingnya menjaga kelestarian alam sejak dini. Anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang alam dan berbagai elemennya namun terlebih dapat mengembangkan sikap positif terhadap upaya pelestarian lingkungan alam.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gerak dan lagu berbasis materi alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini di Kelompok B Wisnu TK Kumara Dharma Kerti. Berdasarkan pengamatan, anak senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran gerak dan lagu berbasis materi alam baik saat mengeksplorasi lingkungan alam sekitar, mengenal dan mengidentifikasi elemen alam, mempelajari sebab akibat terjadinya fenomena alam, mengenal siklus hidup makhluk hidup yang ditemukan di alam serta melakukan praktik baik sebagai upaya menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Hal ini dapat terlihat dari respon anak terhadap kegiatan pembelajaran, yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase kecerdasan naturalis anak sebelum dan setelah dilakukannya tindakan. Hasil penelitian menunjukkan, kecerdasan naturalis anak saat tahap pra siklus sebesar 23,53%, setelah dilakukan tindakan melalui gerak dan lagu berbasis materi alam dalam pembelajaran, pada Siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 64,71% dan di akhir siklus II menjadi 88,24%. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan gerak dan lagu berbasis materi alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Dhyana Pura, Bali atas berbagai dukungan dan fasilitas yang diberikan, yang mendukung kelancaran dalam pelaksanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada TK Kumara Dharma Kerti, yang telah memberikan izin dan kesempatan yang sangat berharga untuk dapat melakukan penelitian ini. Semoga kerjasama sama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

6. REFERENSI

- Achmad, W. K. S., Idrus, N. A., Irfan, M., & Utami, U. (2024). Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai Media dan Sumber Belajar pada Komunitas Guru Pecinta Alam (GURILA). *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 70–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i1.75907>
- Agung, A. A. G. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publing.

- Aisyah, E. S., Djoehaeni, H., & Listiana, A. (2023). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 205–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.501>
- Amiliya, R., & Aminah, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Abyadh*, 3(2), 59–73.
- Arif, S., & Shinta Oktafiana. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Mitra Ilmu.
- Azizah, N., Mutolib, A., Adilla, F., Fadiahusna, S., & Hasanah, L. (2024). Ragam Metode Pembelajaran Menarik untuk Anak Usia Dini: Konsep dan Praktek. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 75–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.8.1.75-83>
- Bahrar, T., Samad, R., Oktaviani, W., & Irfham, M. (2022). Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.5337>
- Bowles, T. (2008). Self-rated Estimates of Multiple Intelligences Based on Approaches to Learning. *Australian Journal of Education and Development Phschology*, 8, 15–26.
- Brahmana, N., & Pasaribu, M. (2023). Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (3-7 Tahun) di Sekolah Rendah (Al-Qudwah) Selangor Malaysia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 892–901. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.331>
- Dewi, M. K. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1564>
- Dewi, N. F. K., Rachmi, T., & Suandari, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B KB Al Sabillillah Neglasari. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 101–122. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10542>
- Dian Ayu Ningsih, Sholeha, Gabe Deliana Sihombing, Siti Aisah Azarah, Siti Anggraini Pancenang, & Yesi Novitasari. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Pendekatan Gerak dan Lagu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 92–109. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19764>
- Fajzrina, L. N. W., Fatmawati, F., Munawarah, M., Ngaisah, N. C., Fajarrini, A., Meilasari, D., & Hermawati, K. A. (2023). Perkembangan Kognitif dan Emosional Anak Usia 5 Tahun melalui Gerak dan Lagu. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 5(1), 16–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jeced.v5i1.2316>
- Fiah, R. El. (2020). *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Taman Kanak-Kanak (TK)* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak Press.
- Hayati, N., Fatimaningrum, A. S., Wulandari, R., & Muthmainnah. (2019). Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 116–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29102>
- Hidayatulloh, T., Yetti, E., & Hapidin. (2020). Movement and Song Idiom Traditional to Enhance Early Mathematical Skills: Gelantram Audio-visual Learning Media. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 215–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.142.02>
- Indonesia, Permendikbudristek No 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Irawati, S. N., & Solihah, N. A. (2021). Sistem Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *JOECES: Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 218–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/joeces.2021.1.2.218-263>
- Istifadah, S. Y., & Anam, N. (2022). Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini (PAUD) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 206–219. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.675>
- Jiu, C. K., Hartono, Amelia, L., Surtikanti, Gusmiah, T., Wuriani, Usman, Pratama, K., & Putra, G. J. (2021). Perilaku Tantrum pada Anak Usia Dini di Sekolah. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 262–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1317>
- Junilasari, R., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Multisensori untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i1.13245>
- Kamila, Taufiqulloh, & Prihatin, Y. (2024). Penerapan Metode Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kosakata dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD Formal. *Journal of Education Research*, 5(3), 3253–3261. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1444>
- Kolb, D. A. (2015). Experiential Learning (Experiential as the Source of Learning and Development). In A. Neidlinger (Ed.), *Journal GEEJ* (Second Pri, Vol. 7, Issue 2). Pearson Education, Inc.
- Kurniawan, D., Husna, A., Nurlela, M. P. F., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Pengalaman Belajar Siswa melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. *Jurnal Pengajaran Sekolah*

- Dasar, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.893>
- Lela, S. N., Basri, S., & Sugiarto. (2023). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2).
- Lesiani, L., Kangiden, F. A., & Mustahidin, A. A. (2024). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11625–11632. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32737>
- Lestari, K., Mukhlisin, Kartini, & M.Akip. (2024). Sosialisasi Pembelajaran Gerak dan Lagu Anak Usia Dini Bagi Calon Guru PAUD di Kabupaten Melawi. *Jurnal Dedikasi*, 4(2), 185–190.
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Asiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.4.1.22-31>
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Monika, K., & Melda Sari, Y. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Natural Anak Usia Dini Melalui Jurnal Alamku. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(2), 123–133. <https://doi.org/10.36709/japend.v3i2.3>
- Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105–1118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Nasution, I. S., Febri, E., & Siregar, S. (2021). Implementasi Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) Bagi Guru SD Muhammadiyah 12 Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 206–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i2.8136.g9516>
- Nelli, D., Hayati, S., Frimals, A., Septi, S. E., & I.Putri, F. (2023). Property Utilization in Creating Creative Dance. *Jurnal Pedagogia Dan Pembelajaran*, 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v6i2.60452>
- Ningsih, A. C., & Fauzi. (2023). Desain Kreatif Lingkungan Bermain Luar Ruangan: Sebuah Solusi Bagi Heterogenitas Karakteristik Anak Usia Dini. *Jurnal Pakar Pendidikan*, 21(2), 134–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pakar.v21i2.358>
- Nura'inayah, A., Abidin, R., & Suweleh, W. (2017). Pengaruh Gerak dan Lagu terhadap Pengenalan Konsep Kanan dan Kiri pada Anak Kelompok A. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/pedagogi.v3i1.1218>
- Purba, P. B., Mawati, A. T., Julian, Kuswandi, S., Hulu, I. L., Sitopu, J. W., Pasaribu, A. N., Yuniwati, I., & Masrul. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Kita Menulis.
- Purnama, S., Rohmadheny, P. S., & Pratiwi, H. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Remaja Rosdakarya. www.rosda.co.id
- Ramdani, A., & Khoeriah, H. (2023). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Saintifik. *Al Ma'rifah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 135–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.70143/almarifah.v3i1.238>
- Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. (2018). Gerak dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Urnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 321–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.122.13>
- Rifatin. (2019). Optimalisasi Metode Gerak serta Lagu untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 68–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.178>
- Safitri, L., & Pujiati, D. (2023). Menumbuhkan Budaya Literasi Bahasa Indonesia melalui Metode Bernyanyi Gerak dan Lagu Anak Usia 4-6 Tahun di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Efektor*, 10(1), 111–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19388>
- Salim, H., Karo-karo, I. R., & Haidir. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Perdana Publishing.
- Samsinar. (2020). *Multiple Intellegence Dalam Pembelajaran* (A. Syamsuddin (ed.); 1st ed.). Tallasa Media.
- Sari, R. F., & Kholisussa'di. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B di TK Daruttaqwa Srigangga Kelurahan Tiwugalih Kecamatan Praya Tahun Pelajaran 2020-2021. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(1), 29–35. <https://doi.org/10.33394/jtni.v8i1.5729>
- Seftiandani, A. D., & Hidayatullah, S. (2023). Nilai Karakter pada Lirik Lagu Anak di TK. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 47–65. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i1.6219>
- Siami, N., & Ridwan, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual (Pada Anak RA Salafiyah Kalimas Kabupaten Pemalang). *Jurnal Al-Athfal*, 2(1), 18–35. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v2i1.537>
- Subagia, N. K. T. F., Suryaningsih, N. M. A., & Prima, E. (2024). Gerak dan Lagu Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 44–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a8703>

- Sukma, F. D., Nurlita, & Risma, D. (2025). Pengaruh Gerak dan Lagu Bertema Bumi terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kijang Jaya Kabupaten Kampar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 519–530. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2352>
- Suminar, A., & Lubis, S. I. A. (2025). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Gerak Dan Lagu Alam Semesta Pada Anak Usia 5-6 Tahun. 07(01), 17–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol7.no1.a10081>
- Sunanik. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al Azhar. *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH*, 3(1), 81–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.35931/am.v0i0.71>
- Sutini, A. (2013). Penggunaan Media Alam Sekitar Dengan Metode Kreatif Untuk Merangsang Motorik Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10370>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Viana, R. O., & Wahyuningsih, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Seni Gerak dan Lagu Anak Usia Dini di TK Khadijah 21 Tegaldlimo Banyuwangi. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/alzam.v3i2.605>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Wahyudi, A. V., Lutfatulatifah, Jayanti, Y. D., & Mulyana, A. (2022). Pelatihan Tari Kreatif Menggunakan Properti Tari Sebagai Media Eksplorasi Guru Paud di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Jurnal Abdimas Galuh*, 4(2), 818–830. <https://doi.org/https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7661>
- Wihardjo, Darmo, S., & Rahmayanti. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. PT. Nasya Expanding Management.
- Wilanda, N. S., Ridanti, J. F., & Yaswinda. (2024). Analisis Kegiatan Gerak dan Lagu terhadap Pemahaman Konsep Aljabar (Pola) pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Jendela Bunda*, 12(1), 71–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jjb.v12i1.5225>
- Wulandari, N. T., Lamanaura, Y. N., & Agustina, E. D. (2024). Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 72–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.60155/mentari.v4i2.495>
- Yunita, M. I., Iswandayani, H., April, N. D. R., Anggraini, F. W., Azkiyah, S. R., & Susanto, B. H. (2024). Analisis Implementasi Pengelolaan Kelas dan Pengelolaan Peserta Didik. *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3>